



eISSN 3032-601X & pISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3, 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3, 2024

Pages: 493–500

Peran Tokoh Agama dalam Memperkuat Moderasi Beragama di RT 49 Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Jihan Aulia Salma & I Wayan Arsana

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1657

How to Cite this Article

APA	: Aulia Salma, J., & Arsana, I. W. (2024). Peran Tokoh Agama dalam Memperkuat Moderasi Beragama di RT 49 Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(3), 493 – 500. https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1657
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Peran Tokoh Agama dalam Memperkuat Moderasi Beragama di RT 49 Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Jihan Aulia Salma^{1*}, I Wayan Arsana²

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan, Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya, Surabaya, Indonesia^{1,2}

Email: jihanauliasalma@gmail.com

Diterima: 23/05/2024

| Disetujui: 24/05/2024

| Diterbitkan: 26/05/2024

ABSTRACT

This research is based on community life regarding the Role of Religious Leaders in Strengthening Religious Moderation in RT 49, Masangan Kulon Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. The objectives of this study are to 1) To determine the role of religious leaders in building religious moderation in RT 49 Masangan Kulon Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. 2) To find out what challenges religious leaders have in building religious moderation in RT 49, Masangan Kulon Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. This research involves interview, observation, and documentation techniques. In the framework of this study, it was found that people have understood the concept of religious moderation well, which is reflected in mutual respect between them. In the context of religious moderation, the role of religious figures continues to apply communicative and da'wah approaches to guide people towards goodness. The challenges faced by religious leaders in embracing diversity without compromising the essence of their teachings involve navigating the complexity of diverse values and beliefs within society.

Keywords: Religious Moderation; Religious Leaders; Society.

ABSTRAK

Penelitian ini di dasarkan pada kehidupan bermasyarakat mengenai Peran Tokoh Agama dalam Memperkuat Moderasi Beragama di RT 49 Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam membangun moderasi beragama di RT 49 Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui tantangan apa yang didapatkan tokoh agama dalam membangun moderasi beragama di RT 49 Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini melibatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam rangka penelitian ini, didapati bahwa masyarakat telah memahami konsep moderasi beragama dengan baik, yang tercermin dalam sikap saling menghargai di antara mereka. Dalam konteks moderasi beragama, peran tokoh agama terus menerapkan pendekatan komunikatif dan dakwah untuk membimbing umat menuju kebaikan. Tantangan yang didapatkan para tokoh agama yang memberikan rangkulan keberagaman tanpa mengorbankan esensi ajaran masing-masing.

Kata kunci: Moderasi Beragama; Tokoh Agama; Masyarakat.

PENDAHULUAN

Moderasi beragama sangat menarik untuk dibicarakan karena di Negara kita ini menjadi landasan untuk masalah ini. Menerima segala macam perbedaan dan meningkatkan pemahaman atau sikap moderat atau sikap religius pada generasi berikutnya agar mereka tahu dan mengerti bahwa perbedaan itu indah, kebersamaan itu indah, dan kita banyak belajar dari kehidupan sehari-hari. Menteri agama Lukman Hakim Saifudin mengatakan bahwa menanamkan moderasi beragama sangat penting untuk membangun negara yang damai dan harmonis. Mengajak masyarakat untuk memahami sikap moderasi beragama karena ini adalah sarana yang sangat efektif dan penting untuk merespons dinamika era serba digital saat ini dan maraknya intoleransi dan fanatisme berlebihan yang dapat mengganggu dan merusak kerukunan, kedamaian, dan kemakmuran negara (Haryani, 2019); (Kurniawan dkk., 2022).

Terdapat beberapa hal yang dirasa perlu dari moderasi beragama dibangun, yakni: 1) Ketahanan serta perlindungan akan hak kebudayaan memiliki sifat yang cenderung melemah, 2) Pendidikan budi pekerti, karakter, kebangsaan dan kewarganegaraan yang dirasa masih belum maksimal, 3) Masih minimnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Purbajati, 2020); (Widyatama, 2023). Sikap moderasi beragama merupakan sebuah pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap dan perilaku di antara pilihan yang ada (Silsil dkk., 2022). Moderasi beragama juga menjadi cara seseorang dalam memandang dan bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi toleransi yang tinggi terhadap perbedaan yang ada dalam kehidupan beragama, ras, suku, budaya, adat istiadat agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bagian dari nilai-nilai persatuan (Firmansyah, 2021).

Berdasarkan pandangan di atas bahwa moderasi beragama adalah hal penting dalam menangani keberagaman karena jika seseorang memiliki sikap moderat dalam beragama, maka dia bukanlah seorang fanatik, terutama pada tingkat yang paling tinggi, yaitu fanatisme buta, di mana seseorang dibesar-besarkan untuk tidak percaya kepada orang lain (Khotimah dkk., 2021). Moderasi beragama juga merupakan strategi untuk menciptakan kerukunan, membangun kepercayaan, dan memperkuat negara kita. Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting karena dapat membantu masyarakat RT 49 desa Masangan kulon dalam memahami lebih banyak tentang agama sehingga mereka dapat menerima perbedaan dan memahami moderasi agama. Keberagaman dianggap sebagai karunia Allah SWT yang harus dihargai dan dijaga. Akibatnya perbedaan-perbedaan ini muncul dan dibuat bukan untuk dibicarakan tetapi untuk diakui.

Masyarakat Indonesia sangat beragam secara budaya, dan keanekaragaman budaya ini mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, tradisi, dan suku yang sering menyebabkan konflik (Fahri, 2019). Kekerasan antar kelompok menyebabkan konflik di beberapa wilayah Indonesia, yang mana menunjukkan rentannya kebhinnekaan yang dibangun di negara ini. Berbagai konflik sering terjadi di Indonesia karena keragaman suku, ras, agama, perbedaan bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Namun keberagaman itu bukan terjadi konflik tetapi keberagaman juga dijadikan sebagai bentuk kerukunan hidup. Usaha menciptakan sebuah bentuk kerukunan hidup bukan saja menjadi tanggung jawab semua umat beragama melainkan menjadi tanggung jawab pemerintah dalam usaha melakukan pembinaan kerukunan hidup beragama, karena hidup bernegara berdasar Bhinneka Tunggal Ika (Adha & Susanto, 2020); (Suyono, 2023).

Dengan adanya moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur setiap pola hubungan yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat peneliti tertarik untuk meneliti Peran Tokoh Agama Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di RT 49 Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian yang mencoba untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada berdasarkan kenyataan yang diamati dan bersifat alamiah serta menghasilkan data atau data yang dihasilkan bersifat deskriptif (Harahap, 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Desember 2023, tempatnya di RT 49 Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini yaitu: 1) Bapak Ignatius Sucipto selaku tokoh Agama Katolik; 2) Ustaz Kurdi selaku tokoh Agama Islam 3) Bapak Hendrieks Ferdinand selaku ketua RT 49; 3) Bapak Rois selaku salah satu masyarakat.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti terlibat langsung dalam mengumpulkan data dan menganalisis data. Sumber data penelitian ini meliputi: tokoh agama Islam, Katolik, Ketua RT dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Moleong, teknik pengumpulan data yaitu cara dan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang akan diteliti (Indah, 2019).

Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti, sumber data primer penelitian ini diperoleh dari observasi secara langsung terkait kondisi lingkungan di RT 49 Masangan Kulon yang memiliki keberagaman agama serta melakukan wawancara dengan informan maupun subjek penelitian. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh secara tidak langsung sebagai tambahan informasi bagi peneliti. Data sekunder diperoleh melalui jurnal terkait moderasi beragama ataupun buku-buku yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti (Diana & Rofiki, 2020).

Analisis dalam penelitian dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. analisis data dalam penelitian kualitatif, dapat mampu diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman Tokoh Agama Tentang Moderasi Beragama pada Masyarakat RT 49 Desa Masangan Kulon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Menurut bapak Ignatius Sucipto menjelaskan moderasi agama menurut pandangan saya melibatkan pengakuan bahwa setiap agama membawa nilai-nilai keagamaan yang bernilai positif. Penting untuk memahami dan menghargai keragaman ini tanpa melakukan penilaian yang merugikan terhadap keyakinan agama orang lain. Pemahaman ini diperkuat oleh pandangan bahwa mengikuti praktik keagamaan tanpa beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menyimpang dari nilai-nilai agama dapat mengakibatkan kemunduran dalam konteks keberlanjutan spiritual dan keagamaan. Bekerja sama dalam pelayanan kemanusiaan juga dapat menunjukkan kasih sayang tanpa memandang latar belakang agama mereka. (Wawancara Bapak Ignatius Sucipto, 10 November 2023 pukul 09.30 WIB). Hal ini juga disampaikan Ustaz Kurdi dalam lingkungan RT 49, kebebasan dalam mengekspresikan dan menerapkan ajaran agama menjadi salah satu landasan utama. Pemberian kebebasan ini bukan hanya sebagai hak konstitusional,

melainkan juga sebagai upaya untuk menghormati dan merangkul keberagaman yang menjadi kekayaan kultural di dalam RT 49. Warga RT 49 menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam satu sama lain, menggambarkan bentuk kematangan sosial di tengah-tengah perbedaan kepercayaan. Dengan saling memahami, mereka mampu menembus batas-batas yang mungkin ada dalam beragam keyakinan dan menciptakan lingkungan yang mendukung, harmonis, dan terbuka terhadap ide-ide serta pandangan yang berbeda. Warga RT 49 ini juga memahami lebih baik satu sama lain dan membangun jembatan komunikasi yang baik. (Wawancara Ustaz Kurdi, 10 November 2023 Pukul 13.00 WIB).

Ketua RT Bapak Hendrieks Ferdinand mengatakan memang benar bahwa di dalam suatu RT terdapat keberagaman agama yang cukup signifikan. Keberadaan dua agama yang berbeda di dalam RT tersebut mencerminkan keragaman masyarakat di tingkat tersebut. Meskipun demikian, dapat ditegaskan bahwa nilai toleransi di antara warganya tetap berdiri kokoh. Ini menunjukkan bahwa warga di RT tersebut mampu memelihara dan mengoptimalkan aspek toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ketua RT, peran yang dijalankan dalam menerima individu, terlepas dari latar belakang atau bentuknya, terus berlanjut dengan optimal. Dalam konteks ini, kerja sama di antara warga dengan keyakinan agama yang beragam membuktikan bahwa harmoni dan keberagaman dapat menjadi kekuatan yang menggerakkan kemajuan masyarakat. Melalui penerimaan dan toleransi yang diterapkan, RT tersebut menjadi model bagi lingkungan sekitarnya, memberikan kontribusi pada kesejahteraan bersama dan memperkuat fondasi harmoni sosial. (Wawancara Ketua RT Bapak Hendrieks, 10 November 2023 Pukul 10.30).

Peran Tokoh Agama dalam Memperkuat Moderasi Beragama di RT 49 Desa Masangan Kulon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Hasil wawancara dengan informan yaitu: 1) Bapak Ignatius Sucipto; 2) Ustaz Kurdi; 3) Bapak Hendrieks. Menurut Ignatius Sucipto tokoh-tokoh agama terus berdedikasi untuk mempererat hubungan di antara warga masyarakat dengan semangat toleransi yang mendalam. Mereka menganggap setiap pertemuan sebagai panggung kesadaran, tempat di mana nilai-nilai kemanusiaan dan keharmonisan menjadi utama. Tokoh-tokoh agama memperkuat fondasi interaksi sosial yang saling menghormati. Mereka berprinsip saling kasih sayang sebagai pilar utama, menjadikan cinta dan kepedulian sebagai landasan dari harmoni yang mereka dorong. Pentingnya menjaga batas privasi dan tidak mencampuri urusan yang bersifat pribadi menjadi fokus utama, sebagai bentuk penghormatan terhadap kehidupan individu dan untuk memastikan bahwa interaksi tersebut tidak merusak perasaan saudara-saudara kita. Melalui pendekatan ini, mereka membangun fondasi keharmonisan yang mendorong pemahaman bersama dan menghormati keragaman sebagai bentuk kekayaan kultural yang perlu dilestarikan. Aspek yang esensial adalah prinsip saling kasih sayang, sambil menekankan pentingnya menjaga batas privasi dan tidak mencampuri urusan yang bersifat pribadi, yang menjadi prioritas pasti tidak melukai perasaan saudara-saudara kita. (Wawancara Bapak Ignatius Sucipto, 10 November 2023 pukul 09.30 WIB). Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan tokoh-tokoh agama memiliki peran yang luar biasa dalam upaya menciptakan toleransi. Mereka berupaya untuk mempererat ikatan, mengatasi perbedaan keyakinan dengan sikap saling menutupi kelemahan, dan menegaskan prinsip tidak ingin melukai perasaan satu sama lain, memandang diri sebagai saudara dalam keragaman keyakinan.

Ustaz Kurdi menyampaikan dalam konteks peran tokoh agama Islam, terdapat kecenderungan untuk menyelenggarakan pertemuan secara berkala, salah satu bentuk pertemuan ini adalah kajian rutin yang diadakan setiap minggu untuk berpartisipasi. Kajian rutin tersebut dihadiri oleh masyarakat, menandai

keragaman dan kesatuan dalam pelaksanaan kegiatan berbasis keagamaan. Pertemuan ini dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang relevan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh komunitas tersebut. Pentingnya kegiatan ini terletak pada peran kajian rutin sebagai wahana edukatif, memperkaya pengetahuan keagamaan, dan memberikan panduan spiritual kepada masyarakat. Melalui pertemuan ini, solidaritas di antara warga masyarakat diperkuat, dengan menciptakan suatu ikatan sosial yang erat di dalam komunitas. Adanya pertemuan ini akan terjalin hubungan yang harmonis di antara anggota masyarakat, sementara nilai-nilai keagamaan menjadi landasan kuat yang mempersatukan mereka. (Wawancara Ustaz Kurdi, 10 November 2023 Pukul 13.00 WIB).

Ketua RT Bapak Hendrieks Ferdinand menegaskan bahwa dalam konteks peran tokoh agama terdapat eksistensi lembaga tersendiri yang mengemban tanggung jawab tersebut. Pada tahap ini, peran tokoh agama menjadi sentral dalam menyampaikan ajaran serta prinsip-prinsip keagamaan sesuai dengan keyakinan yang dianut. Bapak Hendrieks Ferdinand mengungkapkan di sini kan ada rumah tahfidz yang setiap sore ada mengaji dan juga yang Katolik waktu itu ada acara berdoa bersama juga. Dengan demikian, keberadaan lembaga-lembaga keagamaan tersebut dapat dilihat sebagai pijakan yang kokoh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk praktik keagamaan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, tokoh agama dapat melaksanakan perannya secara lebih menyeluruh dan terencana, mengawal serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, lembaga-lembaga tersebut juga menjadi tempat untuk memperkaya pengalaman keberagaman dan memupuk rasa solidaritas di dalam komunitas yang heterogen. (Wawancara Ketua RT Bapak Hendrieks Ferdinand, 10 November 2023 Pukul 10.30).

Pembahasan

Pemahaman Tokoh Agama Tentang Moderasi Beragama pada RT 49 Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil wawancara observasi moderasi beragama dapat diartikan sebagai posisi yang seimbang dalam memahami prinsip-prinsip agama. Indikator moderasi beragama secara ketat terkait dengan sikap toleransi. Menurut Bapak Ignatius Sucipto menyatakan bahwa: *“moderasi agama menurut pandangan saya melibatkan pengakuan bahwa setiap agama membawa nilai-nilai keagamaan yang bernilai positif. Pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai menjadi landasan untuk menciptakan suasana harmonis di dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok agama.”*

Sedangkan menurut ustaz Kurdi: *“bagi saya moderasi beragama merupakan kebebasan dalam mengekspresikan dan menerapkan ajaran agama menjadi salah satu landasan utama. Seperti RT 49 ini tiap minggunya mengadakan kajian rutin yang dihadiri oleh masyarakat, menandai keragaman dan kesatuan dalam pelaksanaan kegiatan berbasis keagamaan.”*

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa moderasi beragama diartikan sebagai bentuk kebebasan yang diberikan kepada individu untuk mengekspresikan dan menerapkan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing, moderasi beragama juga merujuk pada hak individu terhadap keragaman keyakinan dalam suatu lingkungan. Konsep ini menggaris bawahi pentingnya saling menghargai, sehingga moderasi beragama dapat berkembang seiring dengan saling dukung mendukung. Pemahaman ini menjadi fondasi fundamental yang melandasi praktik kehidupan beragama di dalam masyarakat khususnya pada RT 49. Menariknya setiap minggu RT 49 menggelar kajian rutin yang dihadiri oleh seluruh warga muslim, menjadi tanda nyata keragaman dan kesatuan yang dalam pelaksanaan kegiatan berbasis keagamaan.

Peran Tokoh Agama dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di RT 49 Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait peran tokoh agama dalam mewujudkan Moderasi Beragama di RT 49 Desa Masangan Kulon. Menurut Bapak Ignatius Sucipto mengatakan: *“Prinsip saling kasih sayang, sambil menekankan pentingnya menjaga batas privasi dan tidak mencampuri urusan yang bersifat pribadi, Hal ini mencerminkan penghargaan terhadap ruang individu, mengakui hak setiap orang untuk memiliki wilayah pribadi sejalan dengan nilai-nilai keterbukaan dan toleransi. Dengan tidak mencampuri urusan yang bersifat pribadi, menciptakan atmosfer yang memungkinkan setiap individu merasa aman dan nyaman untuk menjadi dirinya sendiri tanpa takut diskriminasi atau penghakiman”*. Dalam mencapai moderasi beragama di lingkungan RT, hal ini dianggap sebagai suatu aspek yang memiliki signifikansi tinggi. Pendekatannya dapat memberikan arahan atau komunikasi kepada umat masing-masing, dan keberhasilannya melalui sikap saling menghormati dalam menghadapi perbedaan. Selain partisipasi berkelanjutan dari tokoh agama yang berperan dalam memberikan pemahaman mengenai jalan kebenaran melalui dakwah kepada masing-masing umat, akan senantiasa muncul berbagai tantangan dalam melaksanakan upaya penanaman moderasi beragama, baik dalam konteks lingkungan yang berskala kecil maupun besar.

Sedangkan menurut ustaz Kurdi : *“Kalau saya ya antar umat diharapkan dapat melahirkan rasa saling menghormati, toleransi, dan kerja sama dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dengan demikian, masyarakat juga dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis, memberikan teladan bagi masyarakat yang lebih luas dalam menghargai keberagaman sebagai kekuatan yang mempersatukan daripada memisahkan.”*

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa peran tokoh agama dalam Islam senantiasa diakui dan didorong untuk memperkuat keyakinan dalam penganutannya terhadap ajaran agama dengan kesungguhan yang tepat. Sejalan dengan pendapat Akhmadi menyatakan bahwa peran penyuluh agama dalam masyarakat sangat penting karena masih ada masyarakat yang masih memandang pentingnya sosok yang ideal sebagai seorang figur dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu sosok penyuluh agama mempunyai cukup potensi untuk didudukkan sebagai seorang figur atau tokoh agama di dalam masyarakat (Aspila, 2022). Bapak Hendrieks Ferdinand menambahkan : *“Semua individu kan saya anggap sebagai saudara, jadi ya mewujudkan situasi yang harmonis dan sejahtera bagi semua pihak agar kita damai selalu.”*

Dari beberapa pendapat tersebut, ditarik kesimpulan bahwa keberagaman, janganlah dianggap sebagai suatu batasan atau hambatan yang dapat memisahkan kita, melainkan hendaknya dijadikan sebagai elemen yang memperindah kehidupan.

Tantangan Tokoh Agama dalam Memperkuat Moderasi Beragama di RT 49 Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Hasil wawancara dan observasi ada beberapa tantangan tokoh Agama dalam memperkuat Moderasi Beragama di RT 49 Desa Masangan Kulon. Masyarakat memiliki partisipasi yang signifikan dalam mencapai moderasi beragama, menjadi faktor krusial dalam menentukan sejauh mana keberhasilan penerapan moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat. Menurut Bapak Hendrieks Ferdinand: *“Masyarakat ini menunjukkan tingkat kebaikan yang luar biasa. Bahkan ketika kita menyelenggarakan acara keagamaan, antusiasme mereka sangat tinggi, dan seluruh komunitas bersatu padu untuk memberikan dukungan dan bantuan sepenuhnya terhadap kebutuhan yang kita miliki di sini.”*. Sedangkan menurut bapak Ignatius Sucipto : *“Dalam menjalankan rutinitas sehari-hari, kita selalu menunjukkan sikap*

menghormati terhadap satu sama lain, serta melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat tetap dapat berlangsung dalam harmoni, sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pemerintah.”

Peran tokoh agama terletak pada penyampaian pemahaman kepada masyarakat dan generasi muda tentang pentingnya menghormati dalam menjalankan aktivitas harian. Tinggal di lingkungan yang memiliki perbedaan secara agama mengajarkan kepada kita untuk memahami dan menjaga nilai-nilai toleransi yang telah berkembang seiring dengan zaman. Sejalan dengan pemikiran salah satu masyarakat bapak Rois menambahkan bahwa : *“Harapannya baik di masa lalu yang menjadi pelajaran maupun di masa depan, adalah agar kondisi tetap mendukung, dengan tingkat toleransi yang tinggi, saling menghormati, serta kerja sama, kebersamaan, dan interaksi sosial yang baik. Semangat ini harus terus dijaga dan ditingkatkan.”*

Penjelasan di atas memberikan kesimpulan bahwa kinerja tokoh agama berlangsung optimal, dengan dukungan menyeluruh dan kolaborasi saling membantu dari seluruh anggota terkait kebutuhan yang ada. Kemudian dalam mengarungi kehidupan penting untuk selalu menjaga kondisi yang kondusif, menerapkan toleransi, dan berkolaborasi secara bersama-sama untuk menjaga serta meningkatkan tingkat ketenteraman dalam lingkungan tersebut.

KESIMPULAN

Pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Peran Tokoh Agama Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di RT 49 Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, peran tokoh agama di RT 49 Desa Masangan Kulon terhadap moderasi beragama menunjukkan tingkat kesepahaman yang tinggi dan positif. Masyarakat ini mengamalkan sikap saling menghargai, memungkinkan toleransi dalam praktek beragama dapat berjalan bersamaan sambil saling memberikan dukungan. Dalam konteks moderasi beragama, perbedaan diartikulasikan sebagai makna yang memiliki nilai, melindungi hak-hak keyakinan bersama, dan mampu menciptakan suasana damai dalam kehidupan bersama. Adapun tantangan tokoh agama dalam memperkuat moderasi beragama memiliki signifikansi yang tinggi. Komunikasi yang efektif, himbauan, dan penyampaian pesan kepada umat menjadi esensial dalam upaya ini. Mereka berupaya mendekatkan diri agar terwujud sikap toleransi, menjadikan peristiwa ini sebagai warisan nilai-nilai leluhur. Inti dari upaya dakwah yang dilakukan adalah untuk membimbing menuju kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Aspila, A. (2022). Moderasi Beragama Di Era Kemajemukan. *La Tenriruwa*, 1(1), 104–123. *Islam*, 01(2), 125–155.
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 336-342.
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif. <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATI%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf>

- Haryani, E. (2019). Intoleransi dan resistensi masyarakat terhadap kemajemukan: studi kasus kerukunan beragama di kota Bogor, Jawa Barat. *Harmoni*, 18(2), 73-90.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95-100.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>
- Firmansyah, D. (2021). Penerapan Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Sifat Cinta AlQur'an di TPA Imam As-Syafi Metro Timur. *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama dan Kebudayaan Islam*, 01(2), 125–155.
- Indah, P. (2019). *Daya juang remaja penghafal al quran 30 juz di rumah tahfidz daarul quran palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Khotimah, K., Setyawan, K. G., Prasetya, S. P., & Segara, N. B. (2021). Upaya Perwujudan Nilai-Nilai Pada Siswa Melalui Upacara Grebeg Pancasila Di Kota Blitar. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 85-96.
- Kurniawan, E. K., Wilsen, V., Valencia, S., & Azizah, Q. (2022). Sikap Fanatisme Beragama Terhadap Intoleransi di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains, dan Sosial Humanioral*, 78-97.
- Purbajati, I. (2020). Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182–194.
- Silsi, A. W., Zaman, A. Q., & Lestari, B. B. (2022). Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SMP negeri 2 Sukodono melalui pembelajaran PPKn berbasis video. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 159-165.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta.
- Suyono, S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi PPKn UNIPA Surabaya. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(3), 167-174.
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187.
<https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>